

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

Pada tahun 1968 dengan semangat *Li' I'Lai Kalimatillah* dari para tokoh beserta masyarakat Desa Ngepoh bersepakat untuk mendirikan sebuah madrasah yang diberi nama Al-Ihsan. Madrasah tersebut bertempat di dusun Mbolu desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung.

Pada tahun 1997 dengan mengikuti perkembangan pendidikan, berdasarkan surat keputusan DEPAG Kabupaten Tulungagung, Madrasah Al-Ihsan berintegrasi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngepoh atau sekarang lebih dikenal dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung. Madrasah ini terus berupaya untuk mengembangkan prestasi dan kualitas agar dapat mencetak generasi-generasi bangsa yang berilmu, bertaqwa, cerdas dan berkualitas.

Dari awal berdirinya hingga sekarang, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung dipimpin oleh 4 Kepala Sekolah, yaitu:

- 1) Bapak Sijan tahun 1968 - 1983.
- 2) Bapak Tarmudi tahun 1983 - 1989.
- 3) Bapak Mi'roji tahun 1989 - 2009

4) Bapak Khoirudin Suja'i tahun 2009 sampai sekarang.¹

b. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung yang terletak di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggungunung Kabupaten Tulungagung, secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung berada didaerah deretan pegunungan di Tanggungunung. Akses untuk menuju madrasah ini cukup mudah meski didaerah pegunungan. Jalan menuju ke MIN 6 Tulungagung sudah beraspal meski berliku dan penuh tanjakan serta turunan. MIN 6 Tulungagung berada cukup dekat dengan pusat Kecamatan Tanggungunung, sehingga mudah untuk mencari lokasi MIN 6 Tulungagung.

Sedangkan Desa Ngepoh Itu sendiri mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan desa Sawo kecamatan Campurdarat.
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan desa Tenggarrejo.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan desa Tanggungunung.
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Jengglunharjo.

c. Kondisi Objektif Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

Tabel 4.1

1) Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung
Alamat	Dusun Bolu, Desa Ngepoh

¹ Data Dokumentasi diperoleh dari Kepala Sekolah Bapak Khoirudin Sujai, (Senin 26 Februari 2018).

Kecamatan	Tanggunggunung
Kabupaten	Tulungagung
Propinsi	Jawa Timur
Kode Pos	66283
Email	minngepoh@gmail.com
Website	http://
Akreditasi	A
NSS	111135040003
Kepala Sekolah	Khoirudin Sujai, M. Pd. I

Sumber data diperoleh dari dokumentasi di MIN 6 Tulungagung pada tanggal 26 Februari 2018.

2) Karakteristik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Agama (DEPAG) yang terletak di Dusun Mbolu Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

Demi mewujudkan visi dan misi serta tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung, madrasah ini mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung sudah memberlakukan kurikulum 2013 sejak tahun 2015 dengan sistem integrasi dari beberapa mata pelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan yang kompetitif, sehingga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung berupaya untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas madrasah dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Kegiatan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung tidak hanya sebatas pada pengembangan kecerdasan Intelektual semata, akan tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Hal tersebut diwujudkan dalam berbagai keagamaan yang meliputi:

- a) Ketika bel tanda masuk berbunyi, siswa melakukan kegiatan pendisiplinan diri yaitu baris.
- b) Sebelum masuk kelas, siswa diperiksa kebersihan diri yaitu kebersihan kuku dan pakaian. Kemudian siswa masuk dengan rapi sambil menyebutkan jawaban soal yang ditanyakan kepada masing-masing siswa. Misalnya mengartikan angka kedalam bahasa arab dan lain sebagainya.
- c) Di dalam kelas para siswa berdoa dilanjutkan membaca asmaul husna, surat-surat pendek, dan ayat kursi sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- d) Membaca doa masuk dan keluar kamar mandi untuk siswa yang meminta izin ke kamar mandi.
- e) Pembiasaan membaca yasin dan tahlil di hari jumat.
- f) Shalat dhuha dan solat dhuhur berjamaah

3) Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

a) Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

“Terwujudnya generasi yang berilmu, bertaqwa, cerdas dan berkualitas.”

b) Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

(1) Mewujudkan optimalisasi proses pembelajaran dan bimbingan.

(2) Mewujudkan pengembangan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.

(3) Membantu menumbuh kembangkan potensi generasi yang kreatif.

(4) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.

(5) Membentuk karakter warga Madrasah yang berakhlak mulia.

c) Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

(1) Mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.

(2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten Tulungagung.

- (3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- (4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar.
- (5) Menjadi sekolah yang diminati dimasyarakat.

d. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

Berikut ini rincian jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Siswa Tahun 2017/2018 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	3	35	48	83
2.	Kelas II	3	37	31	68
3.	Kelas III	2	27	41	68
4.	Kelas IV	3	25	18	43
5.	Kelas V	2	17	19	36
6.	Kelas VI	2	22	21	43
Jumlah		15	163	178	341

Sumber data diperoleh dari dokumentasi di MIN 6 Tulungagung pada tanggal 26 Februari 2018.

Sedangkan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung terdiri dari golongan PNS maupun non PNS dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2017/2018**Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung**

No.	Nama	Jabatan
1.	Khoirudin Sujai, M. Pd. I	Kepala Madrasah
2.	Agus Sulistiyono, M. Pd. I	Guru
3.	Khoirul Ummah, S. Pd. I	Guru
4.	Ali Rohmat, S. Pd. I	Guru
5.	Sri Hartatik, M. Pd. I	Guru
6.	Surati, S. Pd. I	Guru
7.	Sururimunah, M. Pd. I	Guru
8.	Marfiah, S. Pd	Guru
9.	Narsiah, S. Ag	Guru
10.	Siti Komariyah, S. Pd. I	Guru
11.	Muklas, S. Pd. I	Guru
12.	Amin Ummahati, S. Pd. I	Guru
13.	Arip Purwati, S. Pd. I	Guru
14.	Aumil Lilis Suharmi, S. Pd. I	Guru
15.	Anis Sri Lestari, S. Pd	Guru
16.	Cahyo Tri Widodo, S. Pd. I	Guru
17.	Ari Sulistiono, S. Pd. SD	Guru
18.	Yenis Risa Aprin, S. Pd. I	Guru
19.	Ariska Fajri Kurniawan, S. Pd. I	Guru
20.	Sutarji	Tenaga Administrasi
23.	Taufiq Rizal Kurniawan	Satpam
21.	Sunami	Petugas kebersihan

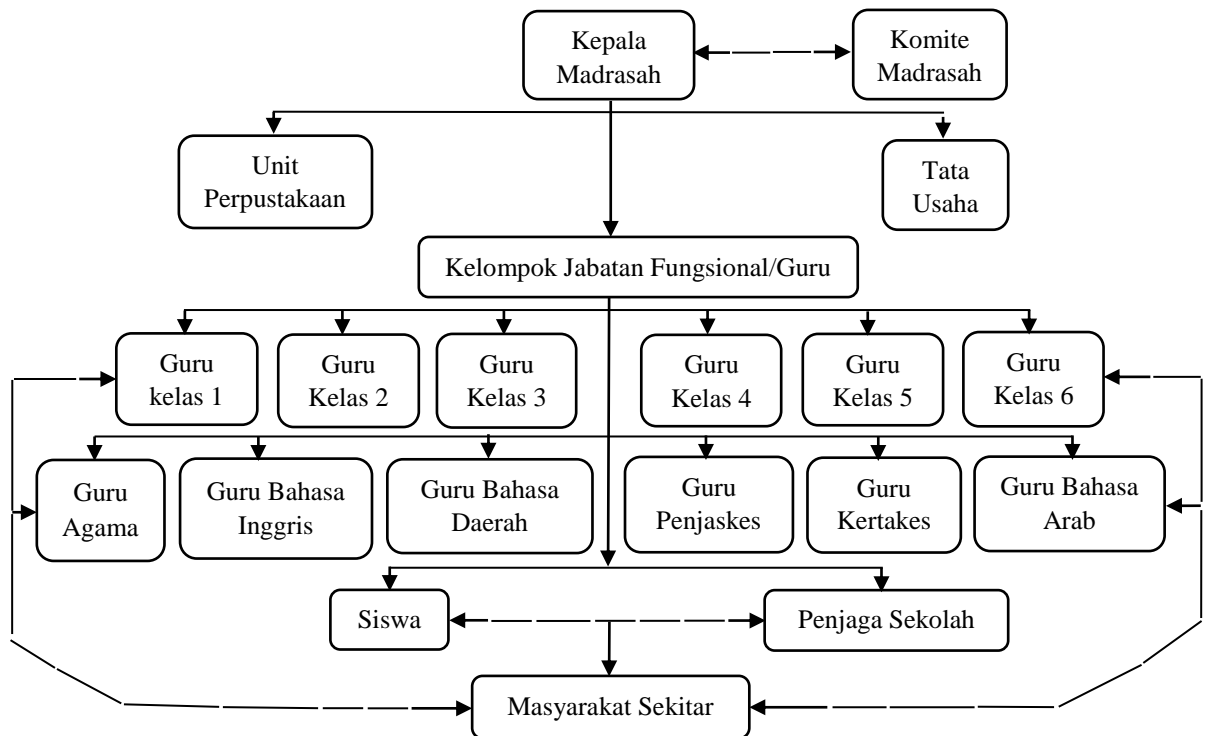
Sumber data diperoleh dari dokumentasi di MIN 6 Tulungagung pada tanggal 26 Februari 2018.

e. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

Struktur Organisasi MIN 6 Tulungagung merupakan sebuah organisasi yang secara formal bertanggung jawab akan kelancaran dari proses pembelajaran dan pendidikan.

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung



f. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung didukung dengan adanya sarana dan prasana sekolah yang memadai, mulai dari komputer, perpustakaan, kelas yang nyaman, halaman, kantin, UKS, musholla sebagai sarana ibadah, dan lain sebagainya. Dengan ketersediaan sarana dan prasana tersebut akan dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang kondusif.

Tabel 4.4

**Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6
Tulungagung**

No	Nama Sarana dan Prasarana
1.	Ruang kelas
2.	Ruang Kepala Sekolah
3.	Ruang Guru
4.	Perpustakaan
5.	UKS
6.	Mushola

Sumber data diperoleh dari dokumentasi di MIN 6 Tulungagung pada tanggal 26 Februari 2018.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Perencanaan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

Pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam upaya membangun sikap kreatif. Pendidikan sikap kreatif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung tidak berdiri sebagai suatu mata pelajaran. Peningkatan kreativitas terhadap siswa dilakukan dalam proses pembelajaran melalui pembuatan media disetiap tema mata pelajaran tematik

Peningkatan kreativitas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung pada prinsipnya menggunakan strategi yang melibatkan seluruh aspek, baik aspek kognitif (kecerdasan intelektual), afektif (pembentukan sikap), maupun psikomotorik (keterampilan bertindak dan bersikap).

Perencanaan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar kolase dimulai dari pemilihan media yang sesuai dengan tema dalam mata pelajaran tematik dan metode yang akan digunakan.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Surati selaku wali kelas IC, sebagai berikut:

“Sebelum mengawali pembelajaran biasanya saya merencanakan dulu proses pembelajarannya mbak, yaitu saya memilih metode yang akan saya gunakan, biasanya yang saya gunakan metodenya seperti metode permainan, ceramah, diskusi, dan tanya jawab.”²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebelum mengawali KBM (kegiatan belajar mengajar) biasanya seorang guru membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) kemudian metode yang biasa digunakan adalah metode permainan, ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Selain itu beliau juga menuturkan bahwa:

“Tidak cukup dengan itu saja mbak agar pembelajaran tematik bisa maksimal, saya memilih media pembelajaran yang ada disekolah ini dan sebagai tambahan ada inovasi dari diri saya sendiri, terkadang kami membuat media pembelajaran secara bersama-sama. Ya, biar tidak kelihatan monoton dan siswa tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar.”³

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IC di MIN 6 Tulungagung, guru kelas tidak hanya menggunakan metode

² Wawancara Guru Kelas IC, Ibu Surati, (Senin, 26 Februari 2018).

³ Wawancara Guru Kelas IC, Ibu Surati...,

pembelajaran tetapi sebagai tambahan guru kelas di MIN 6 Tulungagung memilih media pembelajaran yang ada disekolah, apabila kurang maksimal guru mengajak siswa untuk membuat media belajar secara bersama-sama agar siswa tidak bosan dan menjadi semangat belajar.

Di dalam memilih media pembelajaran, guru kelas di MIN 6 Tulungagung memiliki caranya sendiri, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Begini mbak, kalau dalam memilih media saya biasanya memperhatikan beberapa hal, ada dasar pertimbangan dan juga kriteria tersendiri dalam memilihnya. Dasar pertimbangan yang saya lakukan bahwa saya sudah akrab dengan media yang saya pilih dan media itu bisa menggambarkan dengan jelas yang saya sampaikan dan tentunya media itu dapat menarik minat dan perhatian siswa.”⁴

Jadi dasar pertimbangan yang dilakukan guru kelas IC di MIN 6 Tulungagung dalam memilih media yang pertama, guru sudah merasa akrab dengan media yang dipilihnya, yang kedua media yang dipilihnya mampu menggambarkan lebih jelas darinya, yang ketiga media yang beliau pilih dapat menarik minat dan perhatian peserta didik.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Bu Surati tentang pemilihan media pembelajaran yang beliau lakukan, selanjutnya beliau menuturkan:

⁴ Wawancara Guru Kelas IC, Ibu Surati...,

“Tidak hanya dasar pertimbangan itu saja mbak, ada juga kriteria-kriteria memilih media lainnya seperti kesesuaian dengan tujuan penggunaan media, kategori tujuan pembelajaran yang dapat dicapai, waktu, ketersediaan media, biaya, mutu dan teknisnya terlebih lagi yang mampu meningkatkan kreativitas siswa.”⁵

Selain itu, ketika berbicara antara ketepatan isi materi dengan media yang digunakan serta memilih media yang mampu meningkatkan kreativitas siswanya, beliau juga mengungkapkan:

“Media belajar itu banyak sekali, ada yang audio, visual, dan audio-visual juga media alam. Dalam menggunakan media sudah pasti harus sesuai dengan materi yang diajarkan guru. Kalau tidak, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Jikapun tercapai pasti tidak akan maksimal. Kalau media yang saya pilih untuk meningkatkan kreativitas siswa salah satunya adalah kolase.”⁶

Bu Surati menambahkan alasan memilih media kolase sebagai media yang mampu meningkatkan kreativitas siswanya sebagai berikut:

“Media yang saya gunakan disetiap tema itu berbeda mbak, selalu mengikuti yang ada di buku tema. Setiap kali ada tugas saya bersama anak-anak itu membuatnya, agar anak-anak itu mampu berkreasi dengan kemampuannya. Untuk tema selanjutnya, media yang harus dibuat anak-anak itu adalah kolase. Menurut saya kolase itu mampu meningkatkan kreativitas anak, karena anak menjadi terbuka dengan pengalaman baru, anak dilatih untuk mandiri, memiliki tanggungjawab dan komitmen terhadap tugas, cermat, teliti, jujur, serta mampu mengekspresikan kemauannya lewat kreasi menempel diatas papan kolase.”⁷

⁵ Wawancara Guru Kelas IC, Ibu Surati...,

⁶ Wawancara Guru Kelas IC, Ibu Surati...,

⁷ Wawancara Guru Kelas IC, Ibu Surati...,

Di samping itu beliau menambahkan mengenai unsur-unsur pendidikan yang diperoleh ketika melakukan pembuatan media kolase:

“Dan gini mbak, memang media kolase itu terkesan hanya bermain-main kertas dan lem. Tetapi saat anak berusaha membuat kreasi kolasenya anak dilatih konsentrasi, dilatih mengenal warna dan bentuk serta melatih anak untuk memecahkan masalah. Memecahkan masalah disini yaitu, saat anak mencoba mencocokkan bentuk diatas kertas yang sudah ada pola gambar. Disitu anak berusaha sebisa mungkin agar kolasenya terlihat bagus.”⁸

Dari wawancara dengan guru kelas IC yang memilih media kolase sebagai media yang mampu meningkatkan kreativitas siswa, karena media kolase menjadikan anak terbuka dengan pengalaman baru, anak dilatih untuk mandiri, memiliki tanggungjawab dan komitmen terhadap tugas, cermat, teliti, jujur, menyenangkan serta mampu mengekspresikan kemauannya lewat kreasi menempel diatas papan kolase.

Berkaitan dengan kegiatan awal perencanaan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada pembelajaran beliau menjelaskannya sebagai berikut:

“Ketika membuat kolase ya mbak, langkah pertama saya memilih gambar dengan memperhatikan yang ada dibuku tema. Gambar yang saya pilih itu, yang banyak disukai anak dengan tujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga secara perlahan-lahan dan tanpa anak sadari anak telah mengikuti pembelajaran serta mengerti tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada langkah kedua,

⁸ Wawancara Guru Kelas IC, Ibu Surati...,

saya menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Langkah ini harus diperhatikan oleh setiap guru sebelum memulai kegiatan belajar menggunakan media kolase ataupun media apa saja karena alat dan bahan belajar mengajar tidak semuanya memiliki nilai aman dan baik untuk anak, melainkan masih banyak bahan belajar yang mengandung zat berbahaya untuk anak. Jadi saya harus benar-benar memperhatikannya mbak.”⁹

Hal mendasar yang harus disiapkan untuk kegiatan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media kolase adalah memilih bentuk yang membuat anak tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan dan menyediakan alat serta bahan yang aman dan tidak mengandung unsur berbahaya bagi anak, seperti pisau maupun bahan-bahan yang mengandung zat-zat kimia berbahaya.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media kolase itu menyenangkan bagi siswa dan terdapat unsur-unsur pendidikan lainnya, yaitu anak dilatih konsentrasi, dilatih mengenal warna dan bentuk serta melatih anak untuk memecahkan masalah.

Seperti halnya yang disampaikan salah satu siswa kelas IC di MIN 6 Tulungagung mengenai media kolase, dipaparkan sebagai berikut:

“Saya seneng kalau menempel-nempel bu. *Molas, nggambar aku yo demen bu, tapi gambaraku elek bu.* Saya tidak bosan kalau disuruh membuat prakarya.”¹⁰

⁹ Wawancara Guru Kelas IC, Ibu Surati...

¹⁰ Wawancara siswa kelas IC, Ridwan, (Senin, 26 Februari 2018).

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IC di MIN 6 Tulungagung bahwa media kolase itu menyenangkan meskipun gambarnya jelek dan suka kalau diajak untuk membuat prakarya.

Kemudian peneliti melakukan observasi di MIN 6 Tulungagung pada hari Selasa tanggal 6 Februari 2018, mengenai kegiatan perencanaan peningkatan kreativitas dalam pembuatan media kolase yang dilakukan guru tentang peningkatan kreativitas dalam pembuatan media kolase, yaitu:

- 1) Jadwal mata pelajaran Tematik kelas IC pada hari Selasa adalah jam 08.40-09.40, sebelum mengawali kegiatan belajar-mengajar guru merencanakan proses belajar mengajar dari metode dan media yang akan digunakan seperti halnya tersusun dalam RPP.
- 2) Guru merencanakan gambar yang akan dibuat anak untuk menempel kolase dan menyediakan alat serta bahannya seperti yang ada dibuku tema.
- 3) Pada proses belajar mengajar guru memilih gambar yang berhubungan dengan tema agar materi yang ingin disampaikan dapat dipahami anak-anak serta menyiapkan bahan yang aman untuk anak-anak dan mudah didapat juga mampu meningkatkan kreativitas siswanya.

Cara guru dalam merencanakan kegiatan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase di

MIN 6 Tulungagung berdasarkan observasi peneliti, bahwa sebelum pembelajaran guru membuat RPP di dalamnya tersusun metode belajar serta menentukan media yang digunakan sebagai alat bantu menyalurkan materi juga untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan disini medianya adalah membuat media kolase. Jadi guru merencanakan gambar yang akan dibuat anak untuk menempel kolase dan menyediakan alat serta bahannya sehingga saat pelaksanaannya bisa maksimal.

Pada wawancara yang terakhir mengenai perencanaan peningkatan kreativitas dalam pembuatan media belajar berbasis kolase beliau menjelaskan strategi apa yang akan digunakan untuk melihat kreativitas kolase anak, sebagai berikut:

“Dalam mengatakan anak ini kreatif atau belum saya tidak bisa langsung mbak, saya amati anak ini mulai perilaku setiap harinya seperti apa, prosesnya saat mengerjakan sampai pada produknya nanti mbak.”¹¹

Strategi yang dimaksudkan beliau adalah istilah yang dapat dijelaskan dan dikembangkan melalui strategi 4P, yaitu sebagai pribadi, proses, pendorong, dan produk.

Dari berbagai data yang telah peneliti deskripsikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan peningkatan kreativitas siswa melalui pembuatan media belajar berbasis kolase pada mata pelajaran di MIN 6 Tulungagung yaitu dengan memilih metode dan

¹¹ Wawancara Guru Kelas IC, Ibu Surati, (Senin, 26 Februari 2018).

media serta menyiapkan bentuk dan bahan untuk membuat media kolase. Dengan perencanaan yang disiapkan secara matang oleh guru, diharapkan dapat terlaksananya pembelajaran yang maksimal dan dapat meningkatkan siswa yang kreatif pada generasi anak bangsa kedepannya.

b. Pelaksanaan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

Penggunaan media pembelajaran berbasis kolase pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran yang akan meningkatkan kreativitas siswa. Kegiatan yang akan dilakukan dengan segala alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru sehingga diharapkan nantinya anak dapat belajar membuat kolase dengan baik dan sesuai dengan konsep serta langkah-langkah yang sudah disusun dalam RPP.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase yang dilakukan oleh guru kelas IC ada 3 tahapan. Tahapan pertama adalah menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk membuat media kolase dan cara penggunaannya.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Surati selaku wali kelas IC, sebagai berikut:

“Begini mbak, tahapan ini merupakan kegiatan awal pelaksanaan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase, dengan adanya pengarahannya bertujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan saya sampaikan, sehingga secara perlahan-lahan dan tanpa mereka sadari anak mengikuti alur permainan dan pembelajaran serta mengerti tentang kegiatan apa yang dilaksanakan dengan pemberian atau pancingan dari kegiatan sebelumnya.”¹²

Berdasarkan hasil observasi, dalam tahap awal ini guru memberikan pengarahannya dalam bentuk kegiatan secara klasik. Kegiatan dilakukan oleh anak satu kelas dalam satu waktu serta kegiatannya sama, yaitu berdoa sebelum belajar, kemudian bernyanyi, salam dan bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu memberi penjelasan tentang tema yang akan dilakukan.

Langkah ini bersifat pemanasan dan pembiasaan artinya secara tidak langsung mengajarkan anak memahami kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang akan dilaksanakan dengan segala alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru sehingga diharapkan nantinya anak dapat membuat tentang subtema kegiatan di sore hari seperti gambar layang-layang, bola, bunga, dll.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara

¹² Wawancara Guru Kelas IC, Ibu Surati...,

dapat disimpulkan bahwa menjelaskan dan mengenalkan alat-alat serta bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran diharapkan akan muncul rasa antusias anak dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga media kolase akan membantu anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

Tahapan yang kedua adalah membimbing anak untuk menempelkan bahan pada pola gambar dengan cara memberi perekat atau lem. Berikut penjelasan beliau:

“Pada tahap ini ya mbak, saya demonstrasikan kepada anak-anak bagaimana cara untuk menempelkan gambar yang baik dan benar pada pola serta memilih warna yang pas untuk ditempel kedalam gambar yang saya sajikan. Karena pada tahap ini mereka diajarkan untuk teliti ketika anak menambahkan lem perekat pada kolase.”¹³

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam menempelkan pola dan memilih warna yang pas pada gambar layang-layang, bola, bunga yang sudah disediakan oleh guru sudah cukup baik pada kegiatan penempelan bahkan setiap anak yang sudah mampu menyelesaikan satu tugas ingin mengeksplorasi dengan gambar lain.

Menurut pak Ari, pada tahap ini yang saat itu ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase, mengatakan bahwa:

“Anak-anak itu paling senang ketika proses menempel mbak, karena mereka seperti halnya bermain dan kadang banyak anak

¹³ Wawancara Guru Kelas IC, Ibu Surati...,

yang aktif untuk bertanya. Ini bagaimana pak? ini punya kok jelek pak? sampai selesai ya begitu terus. Tapi dari situ anak terlatih untuk mandiri, berani mengambil resiko dan tentunya dapat menyalurkan imajinasi mereka kedalam media kolase.”¹⁴

Tahapan ini memancing anak untuk berani berbicara dan mandiri. Anak dilatih untuk berani berbicara agar, saat mereka belum paham materi yang dijelaskan oleh guru mereka tidak malu dan hanya diam sehingga membuatnya bingung sendiri dan tidak mampu untuk segera menyelesaikan tugasnya.

Tahapan yang ketiga adalah menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan pada pola gambar dengan benar. Bu Surati menjelaskan prosesnya sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan pada tahap ini saya harus telaten mbak. Saya jelaskan satu deret bangku mengenai posisi kertas untuk menempel gambar yang sesuai dengan bentuk gambar agar tidak keluar garis yang telah ditetapkan sebagai pola gambar. Tetapi kadang ada anak yang sudah saya tuntun pelan-pelan masih saja bingung mbak, ya saya maklumi mbak namanya anak kecil.”¹⁵

Tahap ini mengajarkan ketelitian dan kerapihan bagi anak dalam mengerjakan sesuatu, ketelitian diperlukan ketika anak menambahkan perekat pada kolase dengan bentuk gambarnya dan tidak keluar garis yang telah ditetapkan sebagai pola.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada tahap ini guru kelas IC di MIN 6 Tulungagung telah berusaha menjelaskan

¹⁴ Wawancara Guru Kelas IIC, Bapak Ari, (Senin, 26 Februari 2018).

¹⁵ Wawancara Guru Kelas IC, Ibu Surati, (Senin, 26 Februari 2018).

dengan sabar dan mendemonstrasikan kepada anak, sehingga akan memudahkan anak untuk mempraktikannya.

Bapak Khoirudin Sujai sebagai kepala sekolah MIN 6 Tulungagung menambahkan pendapat mengenai pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas dalam pembuatan media belajar berbasis kolase sebagai berikut:

“Latihan hendaknya dilakukan berulang-ulang agar kreativitas anak dapat terlatih. Pada langkah ini guru hendaknya mengajarkan materi kepada anak-anak tidak hanya dalam satu kali pertemuan saja, namun bisa diberikan dua sampai tiga kali pertemuan dengan tujuan agar anak benar-benar memahami materi pembelajaran.”¹⁶

Dari berbagai data yang telah peneliti deskripsikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada mata pelajaran tematik di MIN 6 Tulungagung yaitu ada tiga tahapan dimulai dengan guru menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk bermain kolase, yang kedua adalah membimbing anak untuk menempelkan bahan pada pola gambar dengan cara memberi perekat, dan menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan pada pola gambar dengan benar.

¹⁶ Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Khoirudin Sujai, (Senin, 26 Februari 2018).

c. Evaluasi peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

Hal yang paling akhir dalam sebuah kegiatan adalah evaluasi. Berbicara mengenai evaluasi peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk kegiatan evaluasinya saya menggunakan tes kreativitas mbak. Saya melihat dari keunikan, keluwesan, kelancaran, dan penguraiannya anak dalam berpikir kreatif ketika membuat kolase.”¹⁷

Tes kreativitas yang dimaksudkan merupakan metode penelitian kreativitas yang menekankan pada kemampuan berfikir kreatif. Tes kreativitas di bedakan dalam dua hal, yakni tes verbal dan figural. Tes verbal lebih menekankan pada aspek keunikan, keluwesan, kelancaran, dan penguraian.

Keunikan adalah keaslian dari karya yang dibuat. Keluwesan yaitu sejauh manakah perbedaan antara yang satu dengan yang lain berbeda-beda tidak monoton. Kelancaran yaitu beberapa banyak jumlah jawaban. Penguraian yaitu seberapa rinci jawaban yang di berikan.

Beliau menambahkan pendapat untuk evaluasi yang digunakan ketika kegiatan peningkatan kreativitas siswa dalam membuat media

¹⁷ Wawancara Guru Kelas IC, Ibu Surati, (Senin, 26 Februari 2018).

belajar berbasis kolase, sebagai berikut:

“Tidak ada kesulitan mbak, hanya saja terlalu banyak karya anak yang kita itu harus mampu mengatakan ini kurang bagus ini kurang pas seperti itu. Agar anak tidak merasa terdiskriminasi oleh teman-temannya. Di dalam menilai tolok ukur yang saya gunakan adalah indikator-indikator dalam membuat seni kolase.”¹⁸

Di dalam menilai hasil karya anak tidak ada yang sulit, namun harus mampu mengkategorikan hasil karya yang sesuai indikator penilaian.

Kemudian beliau menjelaskan perubahan anak setelah melakukan pembelajaran:

“Alhamdulillah mbak, setelah selesai pembelajaran kualitas anak menjadi lebih baik. Mereka lebih percaya diri saat memecahkan masalah dalam pembelajaran. Saya bilang seperti itu karena saya juga melihat secara langsung prosesnya mulai dari persiapan, inkubasi, iluminasi, dan ferifikasi.”¹⁹

Di dalam pembuatan media belajar berbasis kolase siswa menjadi lebih semangat saat pembelajaran. Siswa lebih mandiri dan percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru.

Apa yang dapat diamati ialah gejalanya berupa perilaku yang ditampilkan oleh individu. Menurut Asrori ada empat tahapan proses kreatif, yaitu persiapan (preparation), inkubasi (incubation), iluminasi (illumination), ferifikasi (verification).

Gagasan-gagasan yang kreatif, hasil karya kreatif tidak muncul

¹⁸ Wawancara Guru Kelas IC, Ibu Surati...,

¹⁹ Wawancara Guru Kelas IC, Ibu Surati...,

begitu saja. Agar menciptakan suatu yang bermakna diperlukan persiapan. Masa seorang anak didik dibangku sekolah termasuk juga merupakan pendidikan untuk mempersiapkan agar anak dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Berhasil tidaknya kegiatan belajar menggunakan media kolase adalah pada guru. Namun dalam evaluasinya siswa juga mampu merasakannya, seperti halnya yang disampaikan siswa kelas IC di MIN 6 Tulungagung mengenai penjelasan guru:

“Saya paham bu, bila dijelaskan bu Surati. Saya mau jika diajak membuat kolase terus. Belajar seperti ini menyenangkan, saya tidak bosan.”²⁰

Dari seluruh siswa kelas IC banyak yang mengatakan sangat senang melakukan pembuatan media belajar berbasis kolase dan paham jika diajarkan materi melalui media tersebut. Menurut mereka, dalam pembuatan kolase ini mereka bisa bermain sesukanya tanpa ada yang mengatakan itu salah. Bermain adalah cara yang tepat untuk membawa dunia mereka kedalam dunia kita. Dunia yang perlahan-lahan memasukkan materi secara menyenangkan.

Jadi, untuk meningkatkan kreativitas anak, para pendidik perlu menerapkan metode atau ide-ide mereka, memberikan contoh penggunaan beberapa media pembelajaran yang baik dan benar, dan menstimulasi perkembangan kreativitas anak itu sendiri dengan media tersebut.

²⁰ Wawancara siswa kelas IC, Safira, (Senin, 26 Februari 2018).

Berdasarkan uraian di atas tentang evaluasi peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada mata pelajaran tematik seorang guru harus menggunakan tes kreativitas yang berlaku dan mampu mengkategorikan karya siswa sesuai indikator kreativitas. Dengan demikian kedepannya kegiatan peningkatan kreativitas dalam pembuatan media kolase dapat memberikan manfaat bagi siswa, bukan hanya dalam jangka pendek, tetapi juga jangka panjang untuk masa depan siswa.

B. Temuan Penelitian

Dari berbagai deskripsi di atas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

- a. Memilih media kolase sebagai media yang mampu meningkatkan kreativitas siswa.
- b. Unsur-unsur pendidikan yang terdapat dalam pembuatan media kbelajar berbasis kolase.
- c. Merencanakan bentuk kolase.
- d. Memilih alat dan bahan membuat media kolase.
- e. Melihat kreativitas anak melalui strategi 4P.

2. Pelaksanaan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

- a. Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase.
- b. Tahapan pertama guru menjelaskan dan mengenalkan alat-alat serta bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Tahapan kedua guru membimbing anak untuk menempelkan bahan pada pola dengan cara memberi perekat.
- d. Tahapan ketiga guru menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan pada pola gambar dengan benar.
- e. Kegiatan pembuatan media belajar berbasis kolase dilakukan berulang-ulang sesuai tema.

3. Evaluasi peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

- a. Tes kreativitas sebagai alat evaluasi yang digunakan guru.
- b. Indikator kreativitas dalam mengkategorikan hasil karya.
- c. Perubahan individu yang dapat dilihat setelah melakukan kegiatan kolase melalui tahapan proses kreatif.

C. Analisis Data

1. Perencanaan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

- a. Memilih media kolase sebagai media yang mampu meningkatkan kreativitas siswa.

Media kolase dipilih dan disusun dalam sebuah RPP untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pemilihan media kolase sebagai media yang dapat meningkatkan kreativitas siswa karena media kolase memiliki kelebihan, seperti bahan yang digunakan mudah didapatkan.

Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan. Pembelajaran dengan media kolase dapat mengembangkan kreativitas anak dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi sehingga anak lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, anak dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan kreatif dan inovatif.

Bermain media kolase membuat anak dapat melatih konsentrasi pada saat melepas dan menempel dan dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata, koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak yang sangat pesat.

Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah sebenarnya melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan anak. Masalah yang membuat anak dilatih untuk memecahkan masalah dan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.

Kemudahan dalam media kolase guru dapat mentransfer sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena media ini berbentuk konkrit dan dapat lebih menarik perhatian siswa dibandingkan menggunakan ceramah.²¹

Kehadiran sebuah media juga sangat membantu guru dalam menyampaikan isi materi kepada siswa yang terkadang cukup sulit jika hanya menggunakan metode ceramah.

- b. Unsur-unsur pendidikan yang terdapat dalam pembuatan media belajar berbasis kolase.

Jiwa bermain yang masih melekat pada anak-anak kelas satu tingkat Madrasah Ibtidaiyah membuat guru memilih media kolase sebagai cara guru membawa mereka ke dunia belajar yang sesungguhnya. Di dalam pembuatan media belajar berbasis kolase tidak sekedar bermain-main saja namun ada juga unsur pendidikan di dalamnya, seperti dijelaskan di bawah ini:

²¹ Rully Ramdhansya, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), hlm. 30

1) Mengasah Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial adalah kemampuan seseorang mengenal dan memahami ruang. Karena, banyak terdapat bentuk potongan kertas yang ukurannya berbeda-beda dan anak harus menyesuaikan potongan kertas dengan ruang yang ada di outline gambar. Dengan ini kemampuan anak akan terasah.

2) Melatih ketekunan

Tidak mudah menyelesaikan kolase dalam waktu cepat. Butuh ketekunan dan kesabaran saat mengerjakannya.

3) Melatih konsentrasi

Pada saat melakukan menempel dan melepaskan dibutuhkan koordinasi pergerakan mata dan tangan. Koordinasi ini untuk merangsang pertumbuhan otak anak.

4) Melatih Memecahkan Masalah

Kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan anak

5) Meningkatkan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri anak bisa tumbuh lebih besar bila ia berhasil lebih cepat menyusun kolase dari temannya.²²

c. Merencanakan bentuk kolase

Pada langkah perencanaan ini, guru sudah menyiapkan gambar

²² Liza Purnama, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Kolase Anak Melalui Pemanfaatan Sisik Ikan Di Kelompok B Paud Mustika Perumnas Kayukunyit Manna*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hlm. 37-39

yaitu membuat kolase layang-layang, kupu-kupu, bunga, bola yang sudah dipilih dan memberikan contoh yang telah dibuat serta ditempel dipapan tulis agar anak-anak dapat membuat seperti contoh yang telah diberikan guru.

Langkah ini merupakan kegiatan awal dalam kegiatan pelaksanaan pembuatan media kolase, dengan adanya perencanaan dalam pemilihan gambar ini, diharapkan guru dapat menentukan gambar yang banyak disukai anak dengan tujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

d. Memilih alat dan bahan kolase

Pada langkah selanjutnya, yakni kegiatan penyediaan alat dan bahan pada langkah ini guru sudah menyiapkan alat dan bahan. Guru harus cermat dalam pemilihan alat dan bahan pembelajaran, jangan sampai alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mengandung unsur berbahaya bagi anak, baik dari segi bentuk alat dan bahan tersebut seperti pisau.

Menurut Mary Mayesky, berikan dorongan kepada anak-anak untuk menggunakan bahan-bahan yang sesuai dengan selera dan yang mereka sukai, agar memberikan arahan yang tepat, guru juga menyarankan cara-cara untuk memilih bahan-bahan demi variasi bentuk, ukuran, warna dan tekstur.²³

²³ Mary Mayesky, *Aktifitas-Aktifitas Seni Kreatif*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), hlm. 3

- e. Melihat kreativitas anak melalui strategi 4P.

Strategi 4P yang digunakan guru dalam menilai kreativitas anak adalah, melihat aktivitas anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Ditinjau dari segi pribadi kreativitas dapat diartikan sebagai adanya ciri-ciri sifat kreatif pada pribadi tertentu. Ciri-ciri tersebut terdiri dari perilaku efektif, kognitif, dan psikomotorik.

Ditinjau dari segi prosesnya kreativitas dapat dilihat sebagai kegiatan bersibuk diri saat kegiatan pembelajaran namun lebih menghargai keasyikan individu yang timbul dari keterlibatannya dalam kegiatan yang penuh tantangan.

Ditinjau dari segi pendorong kreativitas diartikan sebagai pendorong baik berupa internal maupun eksternal. Dilihat dari ketika anak menyibukkan diri untuk segera menyelesaikan tugasnya.

Ditinjau dari produknya, kreativitas diartikan sebagai kemampuan anak untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri.

2. Pelaksanaan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

- a. Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan.

Guru harus mampu menguasai ketiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas mulai dari

mengenalkan, membimbing dan menjelaskan proses peningkatan kreativitas dalam pembuatan media kolase kepada siswa.

- b. Tahapan pertama guru menjelaskan dan mengenalkan alat-alat serta bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Pada tingkat pelaksanaan tahap pertama guru sudah memasuki langkah awal kegiatan pembelajaran dikelas, yakni menjelaskan dan mengenalkan alat-alat yang digunakan untuk membuat media kolase dan cara penggunaannya. Penjelasan ini bertujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, sehingga secara perlahan-lahan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

- c. Tahapan kedua guru membimbing anak untuk menempelkan bahan pada pola dengan cara memberi perekat.

Pada tahap kedua ini, guru memancing anak untuk berani berbicara dan mandiri. guru mendemonstrasikan kepada anak cara untuk menempelkan gambar yang baik dan benar pada pola gambar yang sudah disajikan guru. Tahap ini mengajarkan ketelitian dan kerapihan bagi anak dalam mengerjakan sesuatu. Ketelitian diperlukan ketika anak menempelkan kolase pada pola gambar.

- d. Tahapan ketiga guru menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan pada pola gambar dengan benar.

Ketelatenan guru sangat dibutuhkan ketika tahapan ini, karena mengajarkan ketelitian dan kerapihan bagi anak dalam mengerjakan

sesuatu, seperti halnya membuat media kolase.

Pada tahap ketiga tidak jauh berbeda dengan tahap keempat, dimana guru harus bisa menjelaskan posisi untuk menempelkan gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya dan tidak keluar garis yang telah ditetapkan sebagai pola. Tahap ini mengajarkan ketelitian dan kerapihan bagi anak dalam mengerjakan sesuatu. Ketelitian diperlukan ketika anak menempelkan kolase pada pola gambar, sedangkan untuk kerapihannya diperlukan ketika anak menambahkan lem perekat pada kolase.

- e. Kegiatan pembuatan media belajar berbasis kolase dilakukan berulang-ulang sesuai tema.

Pada langkah terakhir guru mengajarkan materi kepada anak-anak tidak hanya satu kali pertemuan saja, namun bisa diberikan dua sampai tiga kali pertemuan dengan tujuan agar anak benar-benar memahami materi pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Sependapat dengan Ali Mudlopir, kegiatan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran hendaknya direncanakan sedemikian rupa sehingga membuat peserta didik terlibat secara fisik dan psikis.²⁴

²⁴ Ali Mudlopir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 185

Berdasarkan hasil observasi guru kelas IC di MIN 6 Tulungagung proses pembelajaran telah diterapkan dengan pembelajaran berulang-ulang pada anak yang memerlukan peningkatan kreativitas dalam pembuatan media belajar berbasis kolase agar berkembang secara optimal.

3. Evaluasi peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung

- a. Tes kreativitas sebagai alat evaluasi yang digunakan guru.

Guru harus mampu menjalankan proses evaluasi dengan benar untuk menilai hasil karya siswanya. Tes kreativitas yang dimaksudkan merupakan metode penelitian kreativitas yang menekankan pada kemampuan berfikir kreatif. Guru lebih menekankan pada aspek keunikan, keluwesan, kelancaran, dan penguraian.

Keunikan adalah keaslian dari karya yang dibuat. Keluwesan yaitu sejauh manakah perbedaan antara yang satu dengan yang lain berbeda-beda tidak monoton. Kelancaran yaitu beberapa banyak jumlah jawaban. Penguraian yaitu seberapa rinci jawaban yang di berikan.

- b. Indikator kreativitas dalam mengkategorikan hasil karya.

Di dalam menilai kreativitas hasil karya peserta didiknya, guru

menggunakan indikator dalam aspek seni, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu menggambar berbagai bentuk dengan rapi.
- 2) Mampu menggunting sesuai dengan pola.
- 3) Mampu menempelkan kertas diatas bentuk gambar sederhana dengan rapi, baik gambar yang dibuat sendiri maupun gambar yang disajikan oleh guru.
- 4) Mampu mengkombinasikan bentuk potongan kertas maupun bahan lain yang sesuai dengan media tempel dengan lengkap dan proporsional.
- 5) Mampu memadukan warna dari bahan yang akan ditempel di atas media gambar.

Dengan adanya indikator-indikator tersebut diharapkan dengan mudah guru mengevaluasi kegiatan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar kolase.

- c. Perubahan individu yang dapat dilihat setelah melakukan kegiatan kolase melalui tahapan proses kreatif.

Apa yang guru amati ialah gejalanya berupa perilaku yang ditampilkan oleh individu. Menurut Asrori ada empat tahapan proses kreatif, yaitu persiapan (preparation), inkubasi (incubation), iluminasi (illumination), ferifikasi (verification).

Pada tahap persiapan, anak berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu

mencoba memikirkan berbagai alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi itu.

Pada tahap inkubasi, anak seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan mengendapkannya dalam alam prasadar.

Pada tahap iluminasi, anak sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan baru itu.

Pada tahap verifikasi, pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh kritik. Firasat harus diikuti oleh pemikiran logis. Keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati. Dan, imajinasi harus diikuti oleh pengujian terhadap realitas.